

**NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)**

**HUBUNGAN LINGKUNGAN KERJA DENGAN *BURNOUT SYNDROME*  
PADA KARYAWAN DI SEKOLAH SWASTA SAMARINDA**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN WORK ENVIRONMENT AND  
BURNOUT SYNDROME ON THE EMPLOYEES AT SAMARINDA'S  
PRIVATE SCHOOL***

Suci Nur Utami<sup>1</sup>, Nida Amalia, M.PH<sup>2</sup>



**DISUSUN OLEH:**

**SUCI NUR UTAMI**

**1911102413068**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**2023**

Naskah Publikasi (*Manuscript*)

**Hubungan Lingkungan Kerja dengan *Burnout Syndrome* pada Karyawan di Sekolah Swasta Samarinda**

*The Relationship Between Work Environment and Burnout Syndrome on The Employees at Samarinda's Private School*

*Suci Nur Utami<sup>1</sup>, Nida Amalia M.PH<sup>2</sup>*



**DIAJUKAN OLEH:**

**Suci Nur Utami**

**1911102413068**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**2023**

## PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

### HUBUNGAN LINGKUNGAN KERJA DENGAN BURNOUT SYNDROME PADA KARYAWAN DI SEKOLAH SWASTA SAMARINDA

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi.

**Pembimbing**



**Nida Amalia, M. PH**  
NIDN. 1101119301

**Peneliti**



**Suci Nur Utami**  
NIM. 1911102413068

Mengetahui,  
Koordinator Mata Ajar Skripsi



**Lisa Wahidatul Oktaviani, Ph.D**  
NIDN. 1108108701

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN LINGKUNGAN KERJA DENGAN BURNOUT SYNDROME  
PADA KARYAWAN DI SEKOLAH SWASTA SAMARINDA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**DISUSUN OLEH**

**SUCI NUR UTAMI  
1911102413068**

**Disetujui untuk diujikan  
Pada tanggal, 21 Juni 2023**

**Penguji I**

**Penguji II**



**Ferry Fadzlul Rahman. Ph.D  
NIDN. 1116029001**



**Nida Amalia. M.PH  
NIDN. 1101119301**

**Mengetahui,  
Ketua Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat**



**Nida Amalia. M.PH  
NIDN. 1101119301**

## Hubungan Lingkungan Kerja dengan *Burnout Syndrome* pada Karyawan di Sekolah Swasta Samarinda

### *The Relationship Between Work Environment and Burnout Syndrome on The Employees at Samarinda*

Suci Nur Utami<sup>1</sup>, Nida Amalia, M.PH<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

\*Kontak Email: [sucinurutami0198@gmail.com](mailto:sucinurutami0198@gmail.com), [nidaamalia@umkt.ac.id](mailto:nidaamalia@umkt.ac.id)

---

#### INTISARI

**Tujuan Studi:** Tujuan penelitian ini untuk menginvestigasi hubungan antara lingkungan kerja dengan *burnout syndrome* pada karyawan di Sekolah Swasta Samarinda

**Metodologi:** Penelitian ini menggunakan korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini melibatkan karyawan di Sekolah Swasta Samarinda yang berjumlah 73 orang dengan sampel sebesar 42 responden. Sampel penelitian dihitung menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah lingkungan kerja. Sedangkan, variabel dependennya adalah *burnout syndrome*. Koefisien korelasi penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rank* adalah  $\alpha = 0,05$ .

**Hasil:** Hasilnya menunjukkan ada hubungan antara lingkungan kerja dengan *burnout syndrome* ( $p = 0,038 < 0,05$ ) pada karyawan di Sekolah Swasta Samarinda.

**Manfaat:** Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pemahaman terkait penemuan yang ada dalam upaya peningkatan kesadaran dan pengetahuan mengenai hubungan lingkungan kerja dengan *burnout syndrome* pada karyawan baik guru maupun staf di Sekolah Swasta Samarinda.

**Kata kunci :** *Lingkungan kerja, Burnout Syndrome, Karyawan*

#### ABSTRACT

**Purpose of study:** This study aimed to investigate the relationship between work environment and burnout syndrome among employees in Samarinda Private Schools.

**Methodology:** This study used correlation with a cross sectional approach. The population of this study involved employees at Samarinda Private School which amounted to 73 people with a sample of 42 respondents. The study sample was calculated by using Stratified Random Sampling technique. The independent variable in this study was the work environment. Meanwhile, the dependent variable was burnout syndrome. The correlation coefficient of this study using the Spearman Rank test was  $\alpha = 0.05$ .

**Results:** The results revealed the relationship between the work environment and burnout syndrome ( $p = 0.038 < 0.05$ ) in employees at Samarinda Private School was significantly found.

**Implementation:** The results of the study can be used as an understanding of existing findings in an effort to increase awareness and knowledge about the relationship between the work environment and burnout syndrome in employees at Samarinda Private School.

**Keywords:** *Work environment, Burnout Syndrome, Employee*

## 1. PENDAHULUAN

Lingkungan kerja diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan karyawan dan dapat mempengaruhi kinerjanya, seperti adanya pendingin ruangan (AC), penerangan yang memadai, dan lainnya. Kondisi tertekan dalam lingkungan kerja dikenal dengan istilah *burnout*. *Burnout* terjadi karena kondisi perasaan dan pikiran yang tertekan dimana penderitanya merasa lelah secara fisik, mental, dan emosional karena pekerjaannya (Kurniawan, 2018). Menurut Abu Karsh, masalah terpenting kehidupan modern adalah lingkungan kerja yang penuh tekanan. Organisasi mendorong pekerja mereka lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan dan harapan yang meningkat. Demikian pula, sektor pendidikan juga terkena imbasnya. Dalam studi yang dilakukan, terungkap bahwa persepsi guru tentang stres dan kelelahan secara bertahap meningkat. Sebagai konsekuensi dari situasi ini, lingkungan belajar dan kualitas pendidikan yang diberikan juga terpengaruh secara negatif. Beberapa peneliti melihat profesi guru sebagai profesi yang sangat menegangkan. Telah dinyatakan bahwa guru menghadapi banyak kesulitan selama kehidupan profesionalnya dan mereka mengalami stres yang ekstrim ketika menghadapi kesulitan yang mereka hadapi (Kara, 2020).

Ivancevich menjelaskan fenomena *burnout* sebagai bentuk perubahan psikologis akibat stress pekerjaan yang dilakukan dalam jangka waktu yang panjang, intensitas yang tinggi, dan sifatnya monoton. Pada suatu titik, akan menimbulkan lelah secara emosi, perubahan perasaan dan kepribadian, dan kinerja yang menurun. *Burnout* tidak hanya mengacu pada kelelahan secara fisik, tetapi juga mental yang dapat berakibat buruk. Salah satu pemicu stres kerja karena keterbatasan jumlah karyawan sehingga beban kerja yang seharusnya bisa dibagi juga harus dikerjakan dalam waktu yang bersamaan. Akhirnya, hal tersebut memicu kejenuhan kerja (*burnout*) (Flora Sitinjak et al., 2022).

Patel berpendapat *burnout* dipengaruhi oleh tiga faktor. Pertama, faktor demografik (jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, lama bekerja, dan status pernikahan). Kedua, faktor personal (stress kerja, beban kerja dan tipe kepribadian). Ketiga adalah faktor organisasi (kondisi kerja dan dukungan sosial). Pada dasarnya, tiap pekerjaan mempunyai tantangan, hambatan, dan tingkat kesulitan. Tetapi, seseorang bisa merasakan lelah fisik dan emosional karena kurang mampu mengatur waktu dan pekerjaannya yang melebihi kapasitas kemampuannya. Selain itu, tuntutan kerja yang tinggi dapat mempengaruhi psikologi karyawan. Stres berkepanjangan dapat memicu kelelahan emosional. Kelelahan emosional dirasakan pada orang yang bekerja pada sektor pelayanan seperti perawat, transportasi, pendidikan, dan lain-lain (Manajemen et al., 2021).

Seseorang dalam bekerja tidak selalu menemukan perasaan positif. Ada kalanya seseorang berada pada situasi sulit yang membuat perasaannya kurang nyaman dan muncul pikiran negatif. Menurut Maslach, konsep *burnout* mengungkapkan perasaan dan pikiran negatif individu dengan tiga dimensi yaitu emosional, depersonalisasi, dan penurunan pencapaian pribadi. Kelelahan emosional dideskripsikan sebagai kurangnya sumber daya fisik dan emosional pribadi. Menipisnya sumber daya dapat menimbulkan kelelahan dan hilangnya motivasi kerja. Individu mungkin kekurangan energi untuk bekerja dan tidak memiliki minat, yang dapat menyebabkan pengunduran diri. Individu mungkin menghindari pelanggan dan melepaskan diri dari aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan. Stres yang dirasakan ditemukan sebagai salah satu prediktor terkuat dari kelelahan emosional (Permarupan et al., 2020).

Menurut Maslach, Schaufeli, & Leiter, data survei menunjukkan guru di negara Asia mengalami *burnout* dengan angka mencapai 50% hingga 70% (Fahmi et al., 2019). Survei di Paris mengungkapkan terdapat 61% guru merasa kesal terhadap lingkungan yang penuh tekanan di tempat kerjanya (Islami & Kartika, 2016). Selain itu, mutu pendidikan yang harus ditingkatkan dan menciptakan anak didik yang berkualitas ditujukan kepada guru dalam menjalankan perannya. Tugas guru lainnya adalah membuat perangkat ajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku, pemilihan materi, menentukan metode pembelajaran, melaksanakan administrasi kelas, hingga asesmennya. Di samping itu, sumber kelelahan dapat berasal dari jam kerja yang panjang, kondisi kurang sehat, dan masalah presitise dapat menurunkan kinerja seseorang (Manajemen et al., 2021). Akhirnya, peran besar ini jika tidak dijalani

dengan sepenuh hati dan komitmen akan terasa berat dan tekanan bagi orang tersebut.

Guru sebagai pekerja garis depan dalam sistem pendidikan, ditugaskan dengan cepat menerapkan praktik pengajaran baru dengan cara mempromosikan pembelajaran siswa sambil memaksimalkan keselamatan siswa. Beberapa penelitian telah mengkonfirmasi bahwa mengajar adalah profesi yang penuh tekanan (Johnson et al. 2005). Van Veldhoven (1996) mengidentifikasi gejala stres sebagai emosi negatif, ketidakpuasan, dan ketegangan. Ketika guru mengalami tingkat stres yang tinggi, hasilnya termasuk kualitas instruksi yang lebih rendah, kesejahteraan dan kesehatan guru yang negatif, dan akhirnya kelelahan dan kelelahan guru (Sokal, et al., 2020).

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metodologi *cross sectional*. Penekanannya adalah pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat antara kedua variabel untuk menguji lingkungan kerja dengan *burnout syndrome* pada karyawan di Sekolah Swasta Samarinda. Pemiluhan sampelnya adalah dengan *non probability sampling* dengan menggunakan jenis *stratified random sampling*. Kemudian, hasilnya diitung menggunakan rumus *Lemeshow*. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa terdapat 73 responden yang terdiri dari guru dan staff. Peneliti mengumpulkan data dengan kuesioner. Setelah itu, hasilnya diteliti lebih lanjut dala uji *Spearman Rank*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Analisis Univariat

**Tabel 1.** Distribusi Usia Karyawan

Usia	Jumlah (n)	Presentase (%)
> 20 tahun	21	50.0
40-60 tahun	19	45.2
>60 tahun	2	4.8
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100.0</b>

Sumber: *Data Primer*

Usia karyawan berada pada rentang usia >20 tahun sebanyak 21 orang (50,0%) yang berjumlah 21 orang. Kemudian, rentang usia 40-60 tahun terdapat 19 orang (45,2%). Terakhir, >60 tahun sebanyak 2 orang (4,8%).

**Tabel 2.** Distribusi Jenis Kelamin Karyawan

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Presentase (%)
Laki-laki	17	40.0
Perempuan	25	59.2
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100.0</b>

Sumber: *Data Primer*

Tabel 2 menunjukkan keseluruhan karyawan berdasarkan jenis kelamin dimana terdapat 17 karyawan laki-laki (40,5%) dan 25 karyawan perempuan (59,5%). Maka, dapat disimpulkan karyawan di Sekolah Swasta Samarinda didominasi oleh perempuan daripada laki-laki.

**Tabel 3.** Distribusi Tingkat Pendidikan Karyawan

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Presentase (%)</b>
SMA/SMK	4	9.5
D2	1	2.4
D3	1	2.4
S1	35	83.3
S2	1	2.4
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100.0</b>

Sumber: *Data Primer*

Tabel 3 dapat diketahui pada karakteristik karyawan berdasarkan tingkat Pendidikan yaitu S1 dengan jumlah 35 orang dengan persentase sebesar 83,3%.

**Tabel 4.** Distribusi Masa Kerja Karyawan

<b>Masa Kerja</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Presentase (%)</b>
> 1 bulan	4	9.5
1-20 tahun	1	2.4
21-40 tahun	1	2.4
> 40 tahun	35	83.3
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100.0</b>

Sumber: *Data Primer*

Tabel 4 menunjukkan karyawan yang bekerja pada rentang >1 bulan adalah 6 orang (14,3%), karyawan bekerja pada rentang 1-20 tahun adalah 24 orang (57,1%), karyawan yang bekerja pada rentang 21-40 tahun adalah 11 orang (26,2%), dan karyawan yang bekerja >40 tahun adalah 1 orang (2,4%).

### 3.2 Analisis Bivariat

**Tabel 5.** Hubungan Lingkungan Kerja dengan *Burnout Syndrome* pada Karyawan di Sekolah Swasta Samarinda

<b>Variabel</b>		<b><i>Burnout Syndrome</i></b>				<b>P-Value</b>	<b>Koefisien Kolerasi</b>
		<b>Rendah</b>		<b>Sedang</b>			
		<b>N</b>	<b>%</b>	<b>N</b>	<b>%</b>		
<b>Lingkungan Kerja</b>	Rendah/Sedang	0	0.0	1	100.0	<b>0.038</b>	<b>-0.322</b>
	Tinggi	34	82.9	7	17.1		

Sumber: *Data Primer*

Tabel 5 menunjukkan uji koefisien kontingensi didapatkan hasil p value sebesar  $0,038 < \alpha = 0,05$ , artinya  $H_0 =$  ditolak. Kesimpulannya, ada hubungan yang signifikan antara lingkungan kerja dengan *burnout syndrome* pada karyawan di Sekolah Swasta Samarinda. Dan didapatkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,322, artinya tingkat kekuatan hubungan berdasarkan derajat hubungan (koefisien korelasi) adalah cukup kuat.



### 3.3 PEMBAHASAN

Lingkungan kerja menjadi salah satu faktor yang menentukan kinerja karyawan. Kinerja karyawan adalah salah satu tolok ukur keberhasilan sekolah dalam mewujudkan visi misinya. Oleh karena itu, setiap sekolah harus memiliki lingkungan kerja yang sesuai untuk menjamin kelangsungan kerja staf dan meningkatkan kinerja karyawan. Menurut Rugulies, lingkungan kerja psikososial merupakan bidang penelitian utama untuk memahami bagaimana struktur sosial saling terkait, paparan lingkungan, dan proses psikologis dan psikobiologis faktor yang mempengaruhi kesehatan dan penyakit pekerja, faktor yang berpotensi berdampak pada kebahagiaan dan ketidaknyamanan. Misalnya kepuasan kerja, stres, dan kelelahan (Molina-Hernández et al., 2021).

Lingkungan kerja yang mendukung adalah keterlibatan karyawan dalam peningkatan kinerja. Penelitian Raziq & Maulabakhsh (2015) menyebutkan lingkungan kerja yang baik dapat meningkatkan produktivitas karyawan dan dapat meningkatkan efektivitas organisasi. Selain itu, dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan sekolah. Sebaliknya, jika lingkungan kerjanya buruk maka semakin tinggi tingkat *burnout syndrome* (Lestary & Chaniago, 2018).

Galbán (2018) menjelaskan proses munculnya *Burnout Syndrome* adalah adanya ketidakseimbangan tuntutan organisasi dan sumber daya pribadi. Penyebabnya bisa bermacam-macam seperti lelah secara emosional, merasa kecewa, dan depersonalisasi. Hal ini diakhiri dengan rendahnya prestasi pribadi di tempat kerja sebagai akibat dari ketidakefisienan dalam menghadapi stressor tenaga kerja yang berbeda (Inmaculada et al., 2019).

Setyowati (2014) mengemukakan senioritas berpengaruh signifikan terhadap kelelahan kerja, yaitu peningkatan senioritas akan meningkatkan kelelahan kerja. Waktu kerja merupakan akumulasi waktu bekerja untuk pekerjaan itu. Tekanan konstan terjadi dengan peningkatan hidup serta proses adaptasi (Pérez, 2017).

Burnout diartikan sebagai proses psikologis yang disebabkan oleh stres kerja yang tidak dapat dipisahkan dan timbul rasa Lelah emosional, perubahan kepribadian, dan penurunan rasa pencapaian. Sebuah survei di Paris menemukan bahwa 61% guru mengatakan bahwa mereka terganggu oleh lingkungan kerja yang penuh tekanan (Islami & Kartika, 2016). Menurut data dari survei Maslach, Schaufeli dan Leiter, persentase guru yang mengalami kelelahan di negara-negara Asia mencapai 50% hingga 70% (Fahmi et al., 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hanifah (2019). Berdasarkan pengujian dengan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* diketahui  $-0,221$ , sedangkan  $p$  value =  $0,010$ . Oleh karena itu, nilai  $p$  lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan dari uji analisis korelasi *Spearman Rank* adalah ada hubungan yang signifikan antara *sense of humor* dengan *burnout* pada guru sekolah dasar di Jakarta Timur. Hubungan negatif tersebut memiliki arti jika *sense of humor* memiliki hubungan yang terbalik dengan *burnout* (Yudhaningrum, 2019). Adapun kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan pada karyawan di Sekolah Swasta Samarinda yaitu adanya pengaruh negatif yang signifikan terhadap burnout pada guru dan staff Tata Usaha di Sekolah Swasta Samarinda. Artinya, jika kondisi lingkungan kerja menurun, maka tingkat *burnout* meningkat dan sebaliknya.

Kemudian penelitian Pratama, Ernawati, & Budiyo (2020) menjabarkan hasil uji regresi dengan hasil  $-0,613$ . Dengan kata lain, pengaruh variabel lingkungan kerja terhadap peningkatan *burnout* adalah negatif. Hasil tersebut sejalan dengan Lalu, dkk (2015) dengan hasilnya berpengaruh negatif pada variabel lingkungan kerja terhadap *burnout* pustakawan. Maka, ada pengaruh tidak searah lingkungan kerja terhadap *burnout*. Turunnya kondisi lingkungan kerja berpengaruh pada tingkat *burnout*. Sebaliknya, jika lingkungan kerjanya memadai maka tingkat *burnout* akan semakin rendah pada pustakawan di Kota Mataram. Penelitian tersebut didukung oleh Bogar (2011) hasilnya menunjukkan lingkungan kerja berpengaruh

signifikan negatif terhadap *burnout*. Maka, semakin baik atau kondusif maka semakin berkurang tingkat *burnout*. Kesamaan penelitian pada karyawan sekolah swasta Samarinda berdasarkan uji *Spearman Rank* nilai korelasinya -0.322 dengan tingkat signifikansi 0,038. Artinya, ditemukan hubungan cukup kuat antara lingkungan kerja dengan *burnout syndrome*.

#### 4. SIMPULAN

Hasil identifikasi dapat disimpulkan bahwa karyawan di sekolah swasta Samarinda merasakan *burnout*. Ditemukan hubungan cukup kuat dan tidak searah antara lingkungan kerja dengan *burnout syndrome* pada karyawan di Sekolah Swasta Samarinda. Dengan kata lain, semakin kondusif lingkungan kerja maka semakin rendah tingkat *burnout* pada karyawan Sekolah Swasta Samarinda.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, penguji, dan orang tua yang telah memberikan arahan, semangat, dorongan, dan bantuannya dalam menyelesaikan proyek KDM (Kolaborasi Mahasiswa Dosen) di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur guna menyelesaikan skripsi mahasiswanya dan mempublikasikannya.

#### 6. DAFTAR RUJUKAN

- Fahmi, A. Z., Muthia, W. S., Alfarizi, F., Garlianka, M., Wangsadikrama, & Widiasmara, N. (2019). Kebersyukuran dan Burnout pada Guru Sekolah Dasar di Yogyakarta. *PSIKOLOGIKA: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 24(2), 105–114. <https://doi.org/10.20885/psikologi.vol24.iss2.art1>
- Flora Sitinjak, T., Nastiti, R., & Indonesia Banjarmasin, S. (2022). *Lingkungan Kerja, Beban Kerja Dan Burnout Pada Karyawan Pt Nipsea Paint and Chemical Banjarmasin*. 15(2), 302.
- Guru, S. K., & Pendahuluan, I. (n.d.). *Guru Di Sdn Se Kecamatan Batudaa*. 39–46.
- Islami, Z. N., & Kartika, L. (2016). Analisis Tingkat Burnout Guru MTS Assa'idiyyah Ditinjau dari Tipe Kepribadian Disc. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 7(1), 48. <https://doi.org/10.29244/jmo.v7i1.14068>
- Kurniawan, B. (2018). *Pengaruh Disiplin Kerja, Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Perawat*. 11–33.
- Lestary, L., & Chaniago, H. (2018). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 3(2), 94–103. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v3i2.937>
- Manajemen, P. S., Ekonomi, F., & Kuning, U. L. (2021). *Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Dimediasi*. 1(1), 299–308.
- Ode, W., & Muizu, Z. (2021). *7897-17669-1-Sm-1*. 13(2), 83–90.
- Inmaculada Vicente de Vera García, M., & Inés Gabari Gambarte, M. (2019). Relationships between the dimensions of resilience and burnout in primary school teachers. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 12(2), 189–196. <https://doi.org/10.26822/iejee.2019257666>
- Kara, S. (2020). Investigation of job satisfaction and burnout of visual arts teachers. *International Journal of Research in Education and Science*, 6(1), 160–171. <https://doi.org/10.46328/ijres.v6i1.817>
- Molina-Hernández, J., Fernández-Estevan, L., Montero, J., & González-García, L. (2021). Work environment, job satisfaction and burnout among Spanish dentists: a cross-sectional study. *BMC Oral Health*, 21(1), 1–10.

- <https://doi.org/10.1186/s12903-021-01480-9>
- Pérez, A. (2017). *BMC Public Health*, 5(1), 1–8. Retrieved from <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>
- Permarupan, Y. Y., Mamun, A. Al, Samy, N. K., Saufi, R. A., & Hayat, N. (2020). Predicting nurses burnout through quality of work life and psychological empowerment: A study towards sustainable healthcare services in Malaysia. *Sustainability (Switzerland)*, 12(1). <https://doi.org/10.3390/su12010388>
- Pratama, I., Ernawati, F. Y., & Budiyo, R. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Burnout Pada Karyawan CV Jaya Lestari. *E-Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 1–16.
- Sokal, L. J., Trudel, L. G. E., & Babb, J. C. (2020). Supporting Teachers in Times of Change: The Job Demands- Resources Model and Teacher Burnout During the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Contemporary Education*, 3(2), 67. <https://doi.org/10.11114/ijce.v3i2.4931>
- Yudhaningrum, L. (2019). Hubungan Antara Sense of Humor Dan Burnout Pada Guru Sd Di Jakarta Timur. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 8(2), 69–75. <https://doi.org/10.21009/jppp.082.02>

# Hubungan Lingkungan Kerja Terhadap Kejadian Burnout Syndrome Pada Karyawan di Sekolah Swasta Samarinda

*by* Suci Nur Utami

---

**Submission date:** 15-Aug-2023 02:05PM (UTC+0800)

**Submission ID:** 2146091904

**File name:** SUCI\_NUR\_UTAMI\_1911102413068.docx (48.7K)

**Word count:** 2086

**Character count:** 13558

## Hubungan Lingkungan Kerja Terhadap Kejadian Burnout Syndrome Pada Karyawan di Sekolah Swasta Samarinda

### ORIGINALITY REPORT

<b>20%</b> SIMILARITY INDEX	<b>20%</b> INTERNET SOURCES	<b>7%</b> PUBLICATIONS	<b>7%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>core.ac.uk</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<b>journal.fkm.ui.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>digilib.uin-suka.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>digilib.unhas.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>